



**ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY**  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>  
DOI: [//dx.doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13128](https://doi.org/10.24042/ajp.v3i2.13128)  
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020

---

## **Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja**

---

**Ridho Noviriansyah Yusuf**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[ridhoyusuf31@gmail.com](mailto:ridhoyusuf31@gmail.com)

**Sudarman**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[sudarman@radenintan.ac.id](mailto:sudarman@radenintan.ac.id)

---

### **Article Information:**

*Received: 2 July 2020*

*Revised: 4 August 2020*

*Accepted: 29 August 2020*

### **Abstract**

*Confidence is a condition about a person's beliefs that look at him positively and can reach something he wants without any doubt. This study aims to determine the relationship between permissive parenting with adolescent self confidence in SMP Negeri 35 Bandar Lampung. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between permissive parenting with adolescent self confidence in SMP Negeri 35 Bandar Lampung. The subjects of this study were adolescents of class VIII at SMP Negeri 35 Bandar Lampung in the academic year 2019/2020, taken using a purposive sampling technique. This study uses a data collection method in the form of a psychological scale, namely a confidence scale of 31 items ( $\alpha = 0.889$ ) and a permissive parenting scale of 30 items (0.929). The collected data were analyzed using the product moment analysis technique from Karl Pearson assisted with SPSS 22.0 for windows. The results of data analysis showed that  $r_{xy} = 0,600$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ). This shows that there is a very significant relationship between permissive parenting with adolescent self-confidence, so that the hypothesis is accepted. These results make an effective contribution of 0.360 or 36%. In other words, the permissive parenting variable contributed 36% effectiveness to the variable confidence.*

**Keywords :** *confidence, permissive parenting.*

### Abstrak

Kepercayaan diri merupakan suatu keadaan tentang keyakinan seseorang yang memandang dirinya positif dan bisa menggapai sesuatu yang diinginkannya tanpa adanya suatu keraguan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah remaja kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri sebanyak 31 aitem ( $\alpha = 0,889$ ) dan skala pola asuh permisif sebanyak 30 aitem ( $\alpha = 0,929$ ). Analisis data menggunakan *product moment* dari *karl pearson* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan  $r_{xy} = 0,600$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri pada remaja dengan sumbangan efektif sebesar 0,360 atau 36%. Dengan demikian, variabel pola asuh permisif memberikan sumbangan sebesar 36% terhadap variabel kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** kepercayaan diri, pola asuh permisif

### Pendahuluan

Remaja awal merupakan salah satu masa dimana seorang anak memasuki sekolah menengah pertama (SMP) yaitu pada usia 12-15 tahun. Remaja awal cenderung memiliki emosional yang kurang stabil yang diakibatkan oleh perasaan emosional yang dimilikinya. Sebagai contoh, terdapat remaja yang memiliki kepercayaan diri yang bisa tiba-tiba berganti ragu-ragu. Selain itu, remaja awal selalu ingin diakui sebagai pribadi yang mandiri atau berkuasa atas dirinya dan menentukan sendiri masa depannya (Santrock, 2017).

Seorang remaja sangat membutuhkan kepercayaan diri yang ada dalam pergaulannya, hal tersebut agar remaja dapat diterima dengan baik oleh kelompok sosialnya yaitu pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Gunarsa dalam Pramuningtyas, 2007). Salah satu aspek penting dalam seseorang yaitu kepercayaan diri, tanpa kepercayaan diri seseorang akan mengalami banyak masalah dalam dirinya. sebagian besar masyarakat, kepercayaan diri secara luas dianggap sebagai aset individu yang berharga (Bénabou & Tirole, 2002). Kepercayaan diri dianggap sebagai kunci keberhasilan untuk seseorang.

Damon (dalam Santrock, 2017) menyebutkan bahwa sebagian besar remaja menganggap bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Rendahnya rasa percaya diri dapat membuat seseorang merasa depresi, keinginan bunuh diri, *anoreksia nervosa*, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Rasa percaya diri remaja dapat

meningkat apabila remaja tersebut menghadapi masalahnya dan berusaha untuk mengatasinya dan tidak menghindari dari masalahnya tersebut cenderung mampu dalam menghadapi masalah secara nyata, jujur dan tidak menjauhinya (Bednar, dkk., dalam Santrock, 2017).

Ghufroon dan Risnawita (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja yaitu pada pola asuh orang tua. Ishak, Low dan Lau (2012) mengatakan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan. Bumrind (dalam Longkutoy, 2015) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dianggap akan memberikan pengaruh kepada perkembangan kepribadian anak sebagai pola pengasuhan tertentu dalam keluarganya.

Penerapan pola asuh permisif seringkali dianggap sebagai salah satu penyebab anak usia remaja tidak memiliki kontrol diri yang baik dalam bertindak sehingga sering merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya (Habibi, 2015). Namun, pola asuh permisif diyakini dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri remaja, namun anak sulit untuk menghormati orang lain dan sulit untuk mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017). Apabila seorang remaja dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, serta tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga remaja tersebut dapat menjadi individu yang lebih dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007).

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang berasal dari pengalaman hidup seseorang. Anthony (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perilaku yang dapat menerima suatu keadaan tertentu, dapat mengembangkan kesadaran diri, selalu berfikir positif, mandiri dan memiliki kemampuan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan. Hidayat dan Bashori (2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam keberhasilan hidup seseorang. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan diri yang merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang pada kemampuan dan penilaian pada diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Kepercayaan diri merupakan salah satu kepercayaan atas kemampuan dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Djamarah (2018) mengatakan bahwa pola asuh merupakan gambaran terkait sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama pengasuhan berlangsung. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada satu gaya pengasuhan yaitu yang bersifat permisif atau memanjakan. Santrock (2007) mengatakan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu pola asuh yang bersifat memanjakan anak. Orang tua yang membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan anaknya dianggap mampu dalam meningkatkan kreativitas serta kepercayaan diri remaja, namun anak akan sulit mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017). Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu *product moment*. Populasi pada penelitian ini ialah siswa/siswi SMP Negeri 35 Bandar Lampung. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Paramitha (2016) berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Ghufron dan Risnawita (2012). Aspek-aspek meliputi keyakinan pada kemampuan diri yaitu, optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Jumlah aitem valid yaitu 31 dari 40 aitem.

Variabel pola asuh permisif diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Zhaelani (2017) berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif menurut Baumrind (1991) yaitu kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleren terhadap anak, dan komunikasi yang hampir tidak ada. Jumlah aitem valid yaitu 30 dari 40 aitem.

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif variabel kepercayaan diri dan pola asuh permisif ditunjukkan pada Tabel 1

**Tabel 1**

Variabel	$\Sigma$ Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kepercayaan Diri	31	73	118	97,17	9,53	31	124	77,5	15,5
Pola Asuh Permisif	30	70	112	90,89	10,23	30	120	75	15

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebaran skor kepercayaan diri K-S  $Z = 0,698$  dengan  $(p) = 0,715$ , dan skor pola asuh permisif K-S  $Z = 0,738$  dengan  $(p) = 0,647$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor variabel kepercayaan diri dan pola asuh permisif adalah normal. Uji linieritas variabel pola asuh permisif dengan kepercayaan diri diketahui nilai  $F = 1,538$  dengan  $p = 0,144$  atau  $p > 0,05$ , yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah linier. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis data *product moment* dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x-y} = 0,600$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 atau sama dengan  $p < 0,01$  dan koefisien korelasi sebesar 0,600. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya.

Hidayat dan Bashori (2016) mengatakan bahwa sesuatu yang dianggap sangat penting dalam keberhasilan hidup seseorang karena kepercayaan diri. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam penilaian pada diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang, selain itu pula keputusan dalam pendapatnya.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu pola asuh yang bersifat memanjakan anaknya. Orang tua yang membiarkan anak dalam melakukan apapun yang diinginkan anaknya dan orang tua tidak menaruh banyak tuntutan serta kontrol yang ketat terhadap anaknya. Pola asuh ini diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak dan kepercayaan dirinya, Namun pada sisi lain, anak akan sulit dalam menghormati orang lain dan sulit dalam mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017).

Remaja dapat mengatur seluruh pemikirannya, sikap serta tindakannya dengan baik. Kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya dapat dipergunakan dengan mengembangkan kreativitasnya serta bakatnya. Sehingga remaja dapat menjadi individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007). Remaja dapat mengatur kebebasan yang diberikan kepadanya dengan baik dan

mengembangkan potensi yang dimilikinya dan salah satunya ialah tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis dari kedua variabel, dapat diketahui jumlah sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel pola asuh permisif memberikan sumbangan efektif sebesar 36%. Selebihnya, ada 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 35 Bandar Lampung dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 atau  $p < 0,01$  dan koefisien korelasi sebesar 0,600.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran penelitian. Bagi remaja (siswa), diharapkan dapat mengelola kebebasan yang diberikan sebaik mungkin agar dapat mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki dan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Bagi orang tua, diharapkan selalu mendukung kemauan anak dalam hal positif agar kepercayaan dirinya meningkat. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa di sekolah dengan cara mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor lain dari kepercayaan diri selain pola asuh seperti pola pikir dan harga diri.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). Effective Parenting During The Early Adolescent Transition. In P.A. Cowan & E.M. Hetherington (Eds.), *Advances in Family Research* (Vo. 2). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Bénabou, R., & Tirole, J. (2002). Self-Confidence and Personal Motivation. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 117,

- No. 3. Oxford University Press. (Diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 17:51:50 di <http://www.jstor.org/stable/4132491>).
- Dagun, S.M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan) (Lentera Abadi, 2010), jilid X, hlm. 203
- Djamarah, S.B. (2018). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Dariyo. (2007). *Emotional Parenting*. Nuansa Aksara.
- Fathi. (2011). *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Coasis.
- Fatwati, A.M. & Fakhruddiana, F. (2018). Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *Jurnal Humanitas Vol. 11*. Universitas Ahmad Dahlan. (Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 16:47:10 di <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/2323>).
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Habibi, M. M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Deepublish.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kami, dan Kita*. Erlangga.
- <https://www.merdeka.com/sehat/anak-perempuan-indonesia-krisis-percaya-diri.html>. Diakses 28 Februari 2019 pada 20:49
- <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>. Diakses 28 Februari 2019 pada 20:55
- <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2986437/minder-anak-bisa-lukai-diri-sendiri-dan-bunuh-diri> . Diakses pada 28 Februari 2019 pada 21:44
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerj.). Erlangga.

- Hurlock, E.B. (1976). *Personality Development*. McGraw-Hill Education.
- Ishak, Z., Low, S.F., & Lau, P.L. (2012). Parenting Style as a Moderator for Students' Academic Achievement. *Journal of Science Education and Technology*, Vol. 21, No. 4. (Diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 19:56:08 di <http://www.jstor.org/stable/41674476>).
- Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14*. Universitas Negeri Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 16:50:41 di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10990>).
- Kurniawati, E., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Lampung. (Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 21:42:05 di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>).
- Lie, A. (2003). *Menjadi Orangtua Bijak : 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Gramedia.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Anwar, A.K., Penerj.). Kencana.
- Paramitha, G.T. (2016). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Pramuningtyas, W.A. (2007). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal Volume 1 Nomor 1*. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 15:09:41 di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>.



- Putri, E.L.M., & Darmawanti, I. (2015). Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Karakter Volume 3 Nomor 2*. Universitas Negeri Surabaya. (Diakses pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 15:16:04 di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/10955/10486>).
- Ramadhani, T.N., & Putrianti, F.G. 2014. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits Vol. 4, No. 2*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. (Diakses pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 10:59:08 di <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1117>).
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi dari Blog Menjadi Buku*. Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. (Rachmawati, M., & Kuswanti, A., Penerj.) Erlangga.
- Santrock, J.W. (2017). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. (Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerj.) Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Udambo, A.S., Onibala, F., & Bataha, Y.B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada AnakUsia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *e-Journal Keperawatan Volume 5 Nomor 1*. Universitas Sam Ratulangi. (Diakses pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 17:04:17 di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14668>)
- Wicaksono, R.C., & Nurhayati, F. (2014). Perbandingan antara Pola Asuh Otoriter dengan Permisif terhadap Status Gizi Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03*. Universitas Negeri Surabaya. (Diakses pada

tanggal 6 Maret 2019 pukul 15:22:21 di  
[https://scholar.google.co.id/citations?user=OlzvByMAAAAJ  
&hl=id](https://scholar.google.co.id/citations?user=OlzvByMAAAAJ&hl=id)).

Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press.

Zhaelani, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Persepsi Pola Asuh Permisif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 7 Nomor 14. Universitas Negeri Yogyakarta.